

BAB IV

PEMBAHASAN DATA HASIL LAPANGAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak penyandang tunanetra tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Maka berikut ini rangkuman dan analisis dari hasil penelitian.

A. Deskriptif proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

1. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah dengan cara membuat RPP yang sesuai dengan silabus. Dimana di dalam RPP tersebut terdapat kesesuaian dengan silabus seperti standar kompetensi (SK) dan kompetensi inti (KI). Selanjutnya, guru merumuskan tujuan dan memilih model atau metode dalam untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan dimana guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan

yang sesuai dengan pokok bahasan serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan dimana di dalamnya terdapat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- 1) Eksplorasi merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam mencari informasi seluas-luasnya mengenai pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) Elaborasi merupakan kegiatan guru dalam mendorong peserta didik membaca dan menulis hasil eksplorasi melalui diskusi atau tanya jawab. Serta menganalisis kelebihan atau kelemahan pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan.
- 3) Konfirmasi merupakan hasil kegiatan dimana guru memberikan umpan balik kepada peserta didik apa yang diperolehnya dalam pengalaman belajar.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan meninjau kembali penguasaan peserta didik terhadap pokok bahasan yang telah disampaikan serta melaksanakan penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kemauan peserta didik dalam menguasai pokok bahasan. Selanjutnya setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat kemudian di implementasikan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak penyandang tunanetra.

a. Kelas X

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Pak Syahrir Laode Sika S.Ag dikelas X SMALBN yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Selanjutnya kegiatan kedua yang dilakukan guru agama kelas X SMALBN yaitu kegiatan inti, dimana didalam kegiatan inti terdapat tiga tahap yang harus dilaksanakan antaralain.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga guru menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Masehi dalam Islam menjelaskan secara singkat.

- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Pak Syahrir Laode Sika S.Ag dikelas X SMALBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari

walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali dan juga guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b. Kelas XI

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Pak Sumardi S.Pd.I dikelas XI SMALBN yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan Inti yang dilakukan guru agama yang bernama Pak Sumardi S.Pd.I dikelas XI SMALBN adalah sebagai berikut.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tata cara pengurusan jenazah dan juga guru juga menyuruh peserta didik untuk berdiskusi tentang tata cara memandikan jenazah, mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah,

mendiskusikan tata cara menshalatkan jenazah dan mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah

- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i dan guru juga menanyakan kepada peserta didik apakah peserta didik tersebut pernah melakukan tata cara pengurusan jenazah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang pengurusan jenazah sesuai dengan ketentuan syar'i, mendalami pengetahuan tentang ke pengurusan jenazah secara benar dan baik, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Pak Sumardi S.Pd.I dikelas XI SMALBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah maupun di asrama.

c. Kelas VIII

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Pak Syahrir Laode Sika S.Ag dikelas VIII yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam dan memulai pelajaran kemudian berdoa sebelum belajar setelah itu peserta didik menyiapkan kitab suci Al-Qur'an dan membaca kitab suci Al-Qur'an secara bersama. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan kedua yang dilakukan guru agama VIII SMPLBN yaitu melaksanakan kegiatan inti yang meliputi.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Tahun Baru Masehi dalam Islam dan juga

guru menjelaskan sumber hukum merayakan Tahun Baru Hijriyah dalam Islam menjelaskan secara singkat.

- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang untuk lebih mendalami apa positif dan negatif dan apa hukumnya bagi orang yang merayakannya, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang merayakan Tahun Baru Masehi, mendalami pengetahuan tentang positif dari Tahun Baru Masehi, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes perbuatan (Performance Individu) dan Tes tertulis.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Pak Syahrir Laode Sika S.Ag dikelas VIII SMPLBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat

lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan sehari-hari walaupun suka ada acara apapun terkecuali jika perempuan yang suka berhalangan dalam waktu 1 bulan 1 kali dan juga guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

d. Kelas V

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Pak Asep Kosasih S.Pd.I dikelas V SDLBN yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan kedua yang dilakukan guru agama kelas V SDLBN yaitu melaksanakan kegiatan inti yang diantaranya.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam ekplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik dimana juga guru menggunakan media audio.

- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menyebutkan pendapat dan mendengar pendapat tentang menceritakan kembali kisah Khalifah Umar bin Khattab RA secara individu, menyebutkan keutamaan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab RA, dan peserta didik menyebutkan usaha yang dilakukan Khalifah Umar bin Khattab RA selama menjadi Khalifah, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang Khalifah Umar bin Khattab RA, mendalami pengetahuan tentang Kisah Umar bin Khattab RA secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.
- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Pak Asep Kosasih S.Pd.I dikelas V SDLBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah

memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

e. Kelas III

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Bu Lina Mulyani S.Pd.I dikelas III SDLBN yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Selanjutnya kegiatan kedua yang dilakukan guru agama kelas III SDLBN yaitu.

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Sifat Mustahil Allah SWT secara jelas agar bisa di pahami oleh peserta didik.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik membahas dan mengkaji kandungan setiap arti dari sifat mustahil bagi Allah SWT, dan peserta didik menghafal sifat mustahil

beserta artinya secara klasikal, kelompok dan individu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen teman-teman yang berpendapat tentang sifat mustahil Allah SWT, mendalami pengetahuan tentang sifat mustahil Allah SWT secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Bu Lina Mulyani S.Pd.I dikelas III SDLBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

f. Kelas I

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh guru agama yang bernama Bu Lina Mulyani S.Pd.I dikelas I SDLBN yaitu sebelum guru memasuki kelas melakukan proses pembelajaran PAI, guru menyiapkan materi yang akan dibahas nanti dikelas dan menyiapkan fisik lalu guru mengkondisikan ruangan kelas. Lalu guru memberi salam, setelah itu guru memberi apersepsi dan motivasi terhadap peserta didik. Langkah awal ini guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Kegiatan kedua yang dilakukan guru agama kelas I SDLBN yaitu dengan melaksanakan kegiatan inti yang diantaranya

- (a) Eksplorasi, dimana dalam eksplorasi ini guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi baru dari situasi yang baru tidak hanya peserta didik yang menghimpin informasi tetapi guru juga memberi penegasan tentang Adab belajar secara jelas agar bisa dipahami oleh peserta didik.
- (b) Elaborasi, dimana dalam elaborasi ini juga guru mendorong peserta didik menghafal doa belajar beserta artinya secara klasikal, individu, mendalami pengetahuan tentang adab belajar yang baik dan sopan secara luas, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik mendengarkan dan menulis untuk menyimpulkan bersama dan menyajikan hasil belajar.

- (c) Konfirmasi, dimana konfirmasi ini guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Adapun aspek yang dinilai yang dominan adalah aspek kognitif siswa, yaitu berupa Tes tertulis dan Tes lisan.

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan guru agama yang bernama Bu Lina Mulyani S.Pd.I dikelas I SDLBN yaitu: Kegiatan Akhir ini, setelah memperoleh keyakinan, maka guru meminta siswa agar lebih giat lagi dalam shalat dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan agar siswa lebih rajin lagi untuk belajar di rumah.

3. Penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Penilaian yang dilakukan guru agama saat melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memberikan penilaian secara konsisten dan sistematis yang terprogram secara tes maupun nontes dalam bentuk tulisan dan lisan.

B. Analisis pembahasan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

1. Perencanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Segala proses pembelajaran tidak lepas dari perencanaan pembelajaran dengan menggunakan perencanaan akan mengetahui langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan dikemukakan Pemendikbud (2013:5-7) yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan, meliputi.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B dan SMA/ MA/ SMALB/ SMK/ MAK/ Paket C Kejuruan);
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

harus di pelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;

- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5) Tema (Khusus SD/ MI/ SDLB/ Paket A);
- 6) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7) Pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8) Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema;
- 3) Kelas/ semester;
- 4) Materi pokok;
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13) Penilaian hasil belajar.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra mengacu pada perencanaan yang telah dibuat oleh guru, dimana didalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran. Langkah-langkah yang telah ditentukan disesuaikan dengan Permendikbud (2013:8-10) yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Penilaian proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra di SLB Negeri A Kota Bandung

Setiap pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam anak penyandang tunanetra yang dilaksanakan agar diketahui hasil dan dampak dari pelaksanaan, maka dilakukanlah penilaian dalam proses pembelajaran dimana penilaiannya melakukan tes lisan dan tulisan maupun tes dan nontes. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Permendikbud (2007:18) yaitu penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar tersebut secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan nampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Dan dari semua ini bahwa dalam UU. No. 23 tentang Perlindungan anak disebutkan bahwa anak-anak cacat berhak memperoleh pengajaran dan pendidikan begitu juga anak-anak berbakat dengan mengacu pada hal

tersebut maka anak yang bersekolah di SLBN Negeri A Kota Bandung pada hal ini berhak memperoleh pendidikan baik pendidikan formal maupun informal apalagi dalam Pendidikan Agama Islam tidak mengesampingkan anak cacat dalam pendidikan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat semua umat Islam harus memperoleh Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan itu anak penyandang tunanetra akan melaksanakan tugasnya dengan mengadakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak penyandang tunanetra maka dibutuhkan metode yang bervariasi agar anak penyandang tunanetra ini dapat menyerap materi yang diajarkan. Dengan demikian pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anak normal, tetapi juga menjadi hak untuk anak tunanetra dalam memperoleh pendidikan bagaimanapun mereka juga punya potensi seperti anak normal pada umumnya.